

BAB V

PENUTUP

Keberadaan suatu karya seni adalah karena tampilnya unsur-unsur rupa yang secara fisik dapat dilihat. Unsur-unsur ini antara lain berupa garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur dan lain-lain. Unsur-unsur ini dicipta oleh seniman dalam mewujudkan citra tertentu sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Unsur-unsur rupa tersebut dapat juga disimak di alam, yang satu sama lain dapat menimbulkan kesan tertentu yang berbeda. Keindahan unsur-unsur rupa yang ada di alam tersebut bukan diciptakan oleh seniman, namun keindahan alami tersebut memang dapat menjadi sumber ilham seniman.

Seperti layaknya ikan hias lain, ikan Betta pun memiliki keindahan warna tubuh serta keunikan bentuk tubuh dengan beraneka ragam sirip-siripnya. Ikan Betta, secara ilmiah bernama *Betta Splendens* adalah ikan hasil dari persilangan antara species alam yang banyak hidup di perairan Jawa, Kalimantan, Sumatera, Thailand dan Malaysia.

Berkesenian merupakan salah satu ekspresi proses kebudayaan manusia. Kebutuhan untuk mempertahankan hidup membuat manusia berbudaya. Imajinasi artistik yang ada pada seorang seniman timbul setelah melihat, menangkap, memikirkan, menghayati dan merasakan pengalaman yang dialaminya yang kemudian oleh si seniman diungkapkan ke dalam suatu karya seni. Dalam hal ini ikan Betta sebagai objek yang dipilih untuk dituangkan ke dalam karya seni kriya kayu.

Ikan Betta memiliki bentuk tubuh pipih tegak, langsing dan proporsional. Sifat dasar dari ikan Betta ini adalah agresif, terutama jika ikan ini dihadapkan dengan ikan betta lain baik jantan maupun betina. Ketika berhadapan dengan ikan lain itulah dengan segera ikan Betta akan mengembangkan seluruh sirip-sirip tubuhnya dan saat itu pula nampak keindahan dari ikan Betta tersebut.

Dalam mencipta suatu karya seni seorang seniman atau kriyawan pada hakekatnya telah mempunyai pandangan tentang maksud dan tujuan untuk apa karya tersebut diciptakan. Sudah pasti karya tersebut diciptakan karena kebutuhan akan keindahan yang menjurus pada kepuasan dan kebahagiaan baru bagi dirinya maupun orang lain yang menikmatinya. Proses pelaksanaan penciptaan karya melibatkan hal-hal yang menyangkut kreativitas, pemilihan material yang sesuai dengan media seni yang dipilih yaitu kayu dan pemindahan ide ke dalam wujud visual untuk menghasilkan sebuah karya seni yang apik.

DAFTAR PUSTAKA

Guntur, *Teba Kriya* (Surabaya : Artha-28, 2001).

Inilah Cara Ciptakan Crown Tail, *dalam Majalah Trubus*, 390,XXXIII, 2002.

Lingga, Pinus dan Heri Susanto, *Ikan Hias Air Tawar* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1987).

Perkasa, Bambang Eka, *Merawat Cupang Hias Untuk Kontes* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2001).

Perkasa, Bambang Eka dan Ir. Henry Gunawan, *Solusi Permasalahan Cupang* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2002).

Read Herbert, *The Meaning of Art*, Terjemahan Soedarso Sp.(Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1988).

Sp., Soedarso, *Pengantar Apresiasi Seni* (Jakarta : Balai Pustaka, 1992).

Sp., Soedarso, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1988).

Soepratno, *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa* (Jakarta : Effhar, 2004).

Toekio, Soegeng N, *Tinjauan Seni Rupa* (Surakarta: Proyek Pengembangan IKI, Sub Proyek ASKI, 1987).

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1976).

Internet

1. www.Jotyabetta.com diakses tanggal 17 Desember 2006
2. www.O-fish.com diakses tanggal 5 Januari 2007
3. www.inbs-club.com diakses tanggal 5 Januari 2007
4. www.geocities.com diakses tanggal 17 Desember 2006
5. www.fantasy-aquatic.com diakses tanggal 17 Desember 2006